

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemberian kredit merupakan suatu proses yang membutuhkan pertimbangan dan analisis yang baik dari pimpinan bank, untuk menghindari kemungkinan kerugian yang diderita bank sebagai akibat debitur tidak memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian. Pertimbangan dan analisis tersebut sangat dipengaruhi oleh ketentuan dan kebijaksanaan dari kantor bank itu sendiri. Pada dasarnya, pemberian kredit yang dilakukan kepada masyarakat memiliki resiko tersendiri, dimana pada umumnya mereka yang menjadi target market belum pernah sama sekali mengenal dunia perbankan. Sehingga setiap pengajuan permohonan kredit yang masuk harus dilakukan filterisasi yang benar dan tepat, dimana hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang *credit officer*.

Saat ini, proses penyeleksian pemberian kredit pinjaman di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Kotamobagu yaitu dengan menggunakan kartu pinjaman, dimana dimulai dari proses seleksi awal untuk mengecek kesesuaian data, meliputi data pribadi, data usaha dan data jaminan. Kemudian dilakukan pemeriksaan, baik melalui kunjungan ataupun *BI Checking*, setelahnya dilakukan analisa kredit dan kemampuan membayar, yang masih berdasarkan pengalaman dari *credit officer* yang menangani bagian kredit. Akan tetapi, sistem pemberian kredit tersebut menyebabkan penilaian pemberian kredit menjadi subjektif.

Dalam proses pengolahan data kredit Bank memiliki kesulitan dalam melakukan analisis penilaian pemberian kredit dalam menentukan nilai capaian disetiap kriteria serta mengelompokkan kriteria yang paling diutamakan dari kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dan membutuhkan waktu yang banyak karena proses tersebut, selain itu terkadang pihak Bank terlalu mudah memberikan kredit, jumlah pemberian kredit yang melampaui kemampuan Bank, kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian kredit yang berpengalaman, serta lemahnya kemampuan Bank mendeteksi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah. Hal ini disebabkan Bank masih belum memiliki standart khusus dalam bentuk variabel persentase untuk pengambilan keputusan dalam penilaian pemberian kredit.

Hal ini terkadang menyebabkan ketidakakuratan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit yang memungkinkan kredit yang diberikan bermasalah, oleh sebab itu dibutuhkan suatu sistem analisa kredit dalam bentuk Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dapat menganalisa permohonan kredit dengan cepat dan akurat, dan mampu melakukan penilaian dari segi karakter, kapasitas, kemampuan, kondisi ekonomi, hambatan di lapangan, dan jaminan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memilih judul “**Sistem pendukung keputusan penentuan kelayakan pemberian kredit menggunakan metode *profile matching* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Cabang Kotamobagu**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *profile matching* untuk menentukan kelayakan pemberian kredit ?

## **1.3 Ruang lingkup Permasalahan**

Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu :

1. Penelitian hanya dilakukan di kantor BRI cabang kotamobagu
2. Penelitian ini difokuskan pada proses pemberian kredit pegawai negeri di BRI
3. Sistem pendukung keputusan yang dikembangkan menggunakan metode *profile matching berbasis web*

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah merancang sistem pendukung keputusan penentuan kelayakan pemberian kredit pada PT. BRI.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Membantu pihak Bank dalam penentuan kelayakan pemberian kredit
2. Membantu pihak nasabah dalam proses transparansi pemberian kredit.